

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMASANG KANCING BAJU MELALUI METODE PEER TEACHING (TUTOR SEBAYA) BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG KELAS IV DI SLB MUHAMMADIYAH PAUH IX PADANG

Trispa Hernayansari¹, Ardisal²,

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: trispahernayansari11@gmail.com

Kata kunci:

Keterampilan bina diri memasang kancing baju metode peer teaching (tutor sebaya), anak tunagrahita sedang

ABSTRAK

penelitian melatarbelakangi permasalahan yang dialami anak tunagrahita sedang dalam memasang kancing baju. Pembelajaran keterampilan bina diri yang diajarkan guru selama ini menggunakan metode demonstrasi dan latihan, dalam proses pembelajaran guru meminta anak memasang kancing baju tanpa mencontohkan tahapan kepada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan memasang kancing baju bagi anak tunagrahita sedang kelas IV di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang melalui metode peer teaching (tutor sebaya). jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan tutor sebaya lainnya. Kegiatan penelitian dilakukan dua siklus dengan enam kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan memasang kancing baju bagi anak tunagrahita sedang. Pada kondisi awal mendapat perolehan nilai 20%, pada siklus 1 terjadi peningkatan 60% dan pada siklus 2 terjadi peningkatan 75%.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pembelajaran anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita sedang, yang dikenal dengan kemampuan merawat diri dan mengurus dirinya sendiri. kemampuan mengurus diri meliputi, memelihara diri, secara praktis, mengurus kebutuhan dan kebersihan badan, serta berpakaian diantaranya berupa memasang kancing baju, bagi anak yang belum paham memasang kancing bajunya sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dalam bentuk observasi, wawancara dari guru tanggal 8 sampai tanggal 9 juli 2016, Pada tanggal 9 juli 2016 peneliti melakukan wawancara, hasil wawancara tersebut yaitu guru menyatakan bahwa pada umumnya sudah bisa memasang kancing baju kaos biasa, tetapi, masih ada yang sulit melakukan keterampilan bina diri memasang kancing baju, guru sering menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam mengajar siswanya. Selanjutnya peneliti melakukan proses identifikasi pada siswa tunagrahita sedang dalam bentuk tes langsung keanak. Seorang anak tunagrahita sedang kelas IV di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. Walaupun standar kompetensi menuntut siswa tunagrahita sedang agar bisa terampil dalam bina diri

padahal dalam kurikulum ditingkat SD kompetensi dasar sudah menuntut siswa tunagrahita sedang tuntas dalam keterampilan bina diri memasang kancing baju. Rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan bina diri dapat menggambarkan bahwa kemampuan terhadap konsep memasang kancing baju tersebut masih kurang sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70, nilai yang diperoleh anak 20, peneliti menemukan kurangnya motivasi belajar pada anak.

Berdasarkan observasi dan asesmen tentang keterampilan bina diri berpakaian seragam sekolah memasang kancing baju. anak kurang memahami penempatan letak kesejajaran kancing baju, anak juga kurang diidentifikasi penempatan kerapian memasang kancing baju, akan tetapi anak juga kurang menguasai cara memasang kancing baju, anak selalu dibantu oleh orangtuanya memasang kancing baju tanpa diajarkan cara memasang kancing baju. Dimana anak mengalami kesulitan memasang kancing baju. Sehingga anak dibantu teman sebaya lainnya untuk melatih dan memperagakan cara memasang kancing baju.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (classroom action research) menurut Arikunto dan Suyadi (2012:3) penelitian ini menggunakan siklus, suatu siklus yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang dalam bentuk siklus berikutnya.

Variabel dalam penelitian ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disini yaitu metode peer teaching (tutor sebaya), sedangkan variabel terikat yaitu memasang kancing baju

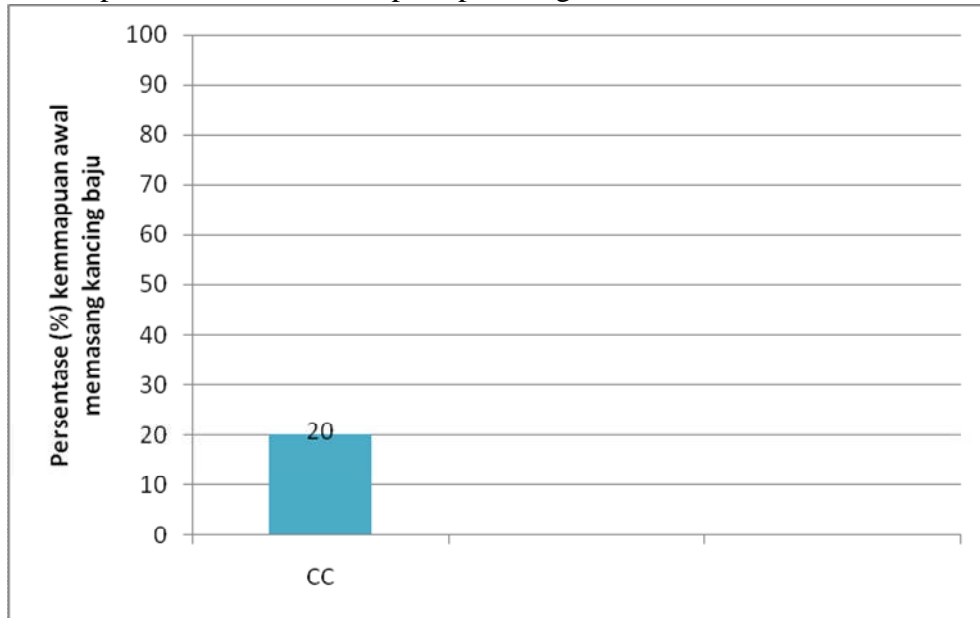
Dalam penelitian yang menjadi subjek adalah guru dan anak tunagrahita sedang kelas IV di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. Dengan jenis kelamin perempuan berinisial CC.

Tempat penelitian ini dilakukan di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang yang beralamat Di Jl .Dr.Moh Hatta Rawang Ketaping.Ds/Kel Ps Ambacang.Kec Kuranji Kota Padang.Prov Sumatera Barat yang mana sekolah ini merupakan tempat dimana subjek bersekolah. Penulis melakukan penelitian diruang kelas

Teknik analisis data kualitatif berpedoman pada hasil obsevasi, tes, diskusi, dan kolaborasi berdasarkan catatan lapangan, dimana data yang diperoleh melalui gambar atau video untuk memperoleh kesimpulan.

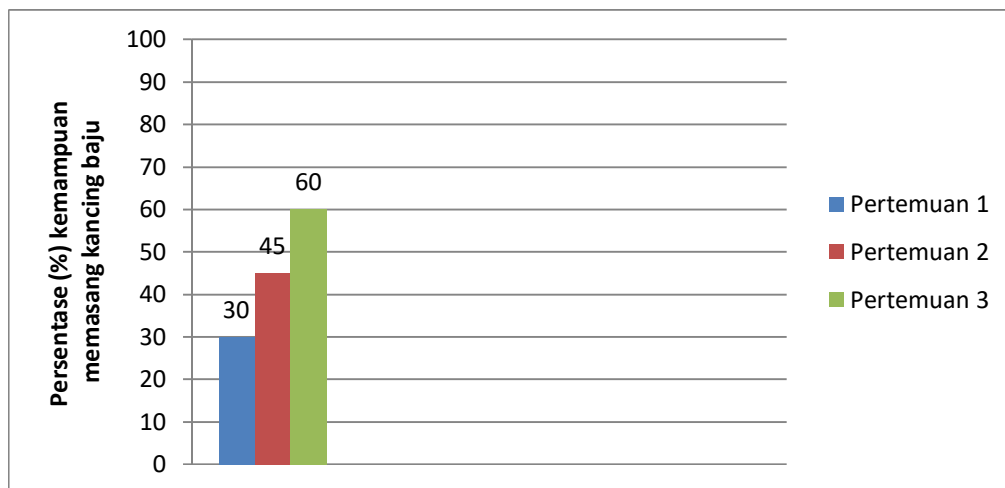
Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan memasang kancing baju melalui metode peer teaching (tutor sebaya) berdasarkan tes kemampuan awal CC 20 % seperti pada bagan dibawah ini :



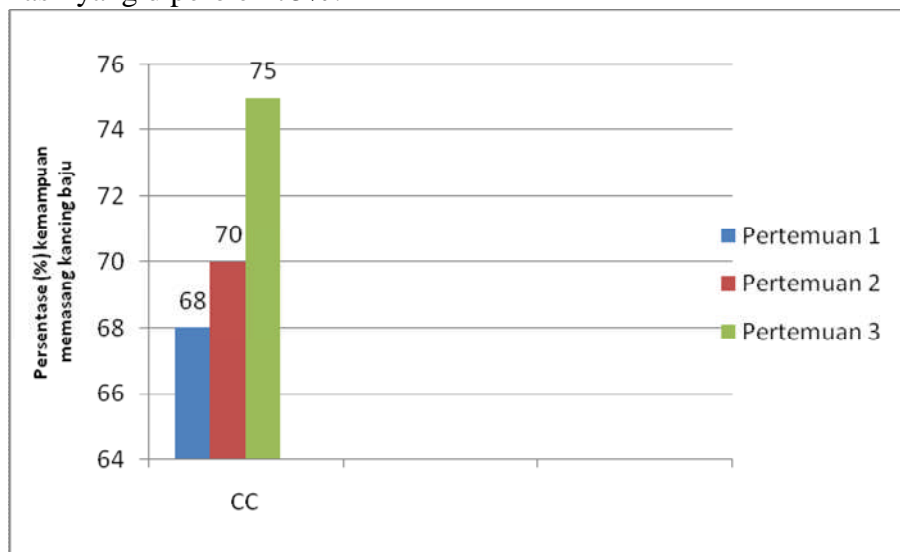
2. Proses pembelajaran keterampilan bina diri memasang kancing baju melalui metode peer teaching (tutor sebaya).

Pelaksanaan pada siklus pertama dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Siklus pertama dimulai pada tanggal 13 agustus sampai 29 agustus 2018. Adapun kegiatan yang diamati pelaksanaan tindakan kelas saat proses pembelajaran berlangsung Pada siklus 1 anak mengalami peningkatan walaupun belum mencukupi syarat tuntas dari KKM yang ada. Dari 8 langkah-langkah memasang kancing baju bagi anak pada setiap pertemuan, pada pertemuan 1 CC masih belum memahami cara memasang kancing baju seragam sekolah secara keseluruhan. Berdasarkan langkah-langkah memasang kancing baju masih memerlukan bantuan hasil yang diperoleh 30%, pada pertemuan ke 11 naik dan mendapat nilai 45%, pertemuan 11 mendapat nilai 60% .



3. Kemampuan memasang kancing baju berdasarkan tes setelah diberi tindakan melalui metode peer teaching (tutor sebaya) pada siklus 11

Pada siklus 11 terjadi peningkatan yang cukup signifikan, pertemuan 1 CC mendapat hasil yang diperoleh 68%, pertemuan 11 CC mendapat hasil yang diperoleh 70%, pertemuan 11 CC mendapat hasil yang diperoleh 75%.



Dari hasil yang diperoleh dari enam pertemuan diatas dapat diketahui bahwa secara umum nilai semua anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah proses keterampilan bina diri memasang kancing baju melalui metode peer teaching (tutor sebaya). Dapat disimpulkan bahwa keterampilan bina diri memasang kancing baju dapat ditingkatkan melalui metode peer teaching (tutor sebaya)

Pembahasan

Menurut Arikunto dalam Suyadi (2012:3) Penelitian ini dilakukan menggunakan siklus 1 dan siklus 11. Pelaksanaan pada siklus 1 dilakukan 6 kali pertemuan. Perencanaan diawali dengan pemberian tugas antara peneliti dengan kolaborator. Dimana peneliti sebagai pemberi tindakan sedangkan kolaborator sebagai pengamat kegiatan selama tindakan berlangsung baik yang dilakukan oleh peneliti maupun siswa. Setiap pertemuan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 2×35 menit. Dengan demikian metode peer teaching (tutor sebaya) membagikan ruang kelas dalam jumlah kelompok kecil sumber belajar bukan hanya guru melainkan teman sebaya yang pandai pelajaran dan cepat dalam menguasai suatu pembelajaran.

Kesimpulan

1. Penelitian ini dilakukan 11 siklus dalam keterampilan memasang kancing baju. Siklus 1 dan siklus 11 saat proses pembelajaran menggunakan metode peer teaching (tutor sebaya), dan peneliti berkolaborasi dengan tutor sebaya.
2. Penelitian ini telah memberikan bukti peningkatan pada siklus 1 dan siklus 11, pada kondisi awal mendapatkan perolehan nilai 20%. Pada siklus 1 terjadi peningkatan 60%. Dan siklus 11 terjadi peningkatan 75%. Jadi dengan demikian terjadi peningkatan penelitian bahwa metode peer teaching

(tutor sebaya) telah mampu meningkatkan keterampilan bina diri memasang kancing baju melalui metode peer teaching (tutor sebaya) bagi anak tunagrahita sedang

Saran

- a. Bagi kepala sekolah
Kepala sekolah luar biasa membuat kebijakan untuk memberikan kebebasan kepada guru saat melaksanakan proses pembelajaran yang bebas dan kreatif, menyediakan media, metode dan bahan pembelajaran yang diperlukan dalam mengembangkan setiap ide-ide guru kelas dalam memberikan pembelajaran pada anak.
- b. Bagi guru
Agar pembelajaran dapat dicapai melalui media yang menarik serta bervariasi sesuai dengan karakteristik anak disesuaikan dengan kebutuhan sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
- c. Bagi peneliti lanjutan
Peneliti menyarankan agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan memberikan berbagai variasi dalam menggunakan metode untuk pengajaran bina diri memasang kancing baju

Daftar Rujukan

- Jodenmot. 2013. Metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching). (Online) (<https://jodenmot.wordpress.com/2013/02/01/pembelajaran-tutor-sebaya-peer-teaching/>)
Diakses pada tanggal 23 Juli 2018.
- Kusumah Wijaya. 2009. Macam Metode Pembelajaran. Alamat Web. www.wijayakusumah.blogspot.com diakses 8 juni 2008.
- Permendikbud Nomor 45 Tahun 2014. Seragam Sekolah.
- Zakwan. 2013. Langkah-langkah metode tutor sebaya (peer teaching). (Online) (<http://zakwaan-priaji.blogspot.com/2013/11/langkah-metode-mengajar-sesama-teman.html>). Diakses pada tanggal 23 Juli 2018
- Suharsimi Arikunto. Suhardjono. Supardi. Edisi Revisi. Cetakan 1, 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Ardisal. Korelasi Antara Kondisi Sanitasi Dasar Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar. Diambil Di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4278>.